

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat yang ada di Simalungun, khususnya Saribudolok sebelum tahun 1935 atau sebelum kedatangan Pastor Elpidius van Duijhoven tersebut sudah memiliki kepercayaan. Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat adalah terhadap roh nenek moyang dan agama Kristen yang dibawa oleh HKBPS yang kemudian menjadi GKPS.
2. Misionaris Katolik datang ke Simalungun pertama kali adalah Pastor Aurelius Kankers pada tahun 1931 yang ditempatkan di Pematang Siantar.
3. Pastor Elpidius van Duijhoven merupakan misionaris pertama yang datang ke daerah Simalungun Atas di tahun 1935.
4. Penyebaran Agama Katolik di Simalungun dimulai di Sabah Dua sekitar 7 Km dari Pematang Siantar. Di Sabah Dua Elpidius mendirikan stasi dan terus berjalan hingga ke Sirpang Sigodang kemudian ke Pematang Raya. Setelah mengalami banyak rintangan di Pematang Raya, Elpidius menyebarkan Agama Katolik ke Pematang Purba kemudian ke Haranggaol dan terus ke Saribudolok hingga ke Karo dan Lau Deski Aceh Tenggara.

5. Setelah mampu menyebarkan Agama Katolik di Simalungun, Pastor Elpidius menjadikan Saribudolok menjadi pusat persebaran dikarenakan Saribudolok sengaja dipilih karena desa itu merupakan pusat perdagangan dan letaknya sentral antara Pematangsiantar dan Aceh Tenggara, kebetulan juga di Saribudolok sudah ada stasi kecil. Stasi inilah yang menjadi pusat kegiatan gerejani bagi Elpidius pada awalnya.
6. Dalam menjalankan peranannya untuk menyebarkan Agama Katolik Pastor Elpidius tidak sendiri, Pastor Elpidius dibantu dengan beberapa Katekis. Katekis tersebut adalah Kenan Mase Hutabarat, kemudian Laur Viator Hutabarat yang menemani di Sabah Dua. Kemudian ada Petrus Datubara dari Purba Hinalang. Selain itu juga dibantu oleh Pastor Nepomucenus Hamers seorang Pastor yang bertugas di Sidikalang. Sementara di Saribudolok sendiri Pastor Elpidius di temani oleh Katekis Bonaventura Yaep Lin Hin Purba.
7. Dalam menyebarkan Agama Katolik, Pastor Elpidius van Duijhoven terus berjalan berbagai daerah untuk menjumpai masyarakat. Pastor Elpidus juga dikenal lembut, suka menolong, sederhana dan juga dijuluki “Nabadia in” oleh masyarakat.
8. Peranan yang dilakukan oleh Pastor Elpidius van Duijhoven dalam menyebarkan Agama Katolik adalah dengan cara mendirikan gereja yang saat ini mencapai 62 gereja, membantu masyarakat tanpa pandang bulu, serta mendirikan sekolah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Masyarakat Setempat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan sejarah masyarakat terhadap berkembangnya Agama Katolik di Simalungun Atas khususnya Saribudolok dan menjadi bahan refleksi atas kondisi zaman yang saat ini sudah jauh dari kebiasaan beriman kepada Tuhan.

### 2. Bagi Pemerintah Setempat

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan tambahan untuk menambah wawasan bagi daerah dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap peninggalan Pastor Elpidius van Duijhoven baik itu tempat ibadah maupun sarana pendidikan seperti sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih rinci terhadap peranan Pastor Elpidius van Duijhoven dalam menyebarkan Agama Katolik di Simalungun.